

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kajian Teori

1. PKBM Sebagai satuan Pendidikan Masyarakat dalam Mewujudkan Pendidikan Sepanjang Hayat

Pengertian PKBM menurut Pramujii Wibowo (2013) dalam jurnalnya mengatakan bahwa:

“Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) merupakan lembaga yang berasal dan dikelola oleh masyarakat. Secara filosofi penyelenggaraannya adalah dari, oleh dan untuk masyarakat. Program Pendidikan Luar Sekolah yang dikelola oleh PKBM adalah berasal dari kebutuhan belajar masyarakat, dalam rangka meningkatkan kompetensi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan belajar dan berdampak pada pemenuhan kebutuhan akan kesejahteraan kehidupan”.

Menurut D. Ayub, dkk (2014) dalam jurnalnya mengatakan bahwa:

“Tujuan pendidikan nonformal adalah memberikan pendidikan dalam jangka waktu yang sangat singkat yang berorientasi pada bidang keterampilan khusus yang dikemas dalam bentuk paket-paket berdasarkan kebutuhan masyarakat. PKBM didirikan, diselenggarakan dan dikelola oleh masyarakat dan merupakan mitra pemerintah dalam meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM)”.

Tujuan PKBM adalah untuk meningkatkan sumber daya manusia dengan menyediakan kesempatan belajar sepanjang hayat bagi semua orang. PKBM mendukung pemberdayaan, transformasi sosial dan perbaikan kualitas hidup masyarakat. Pramuji Wibowo (2013) juga mengatakan, fungsi utama PKBM adalah menyediakan:

- 1) Pendidikan dan Pelatihan
- 2) Pelayanan Informasi dan Sumber Belajar bagi Masyarakat

- 3) Aktifitas Pengembangan Masyarakat
- 4) Koordinasi dan Pengembangan Jaringan

Permasalahan PKBM secara umum antara lain:

- 1) Kurangnya kemampuan dari pengelola untuk mengelola dan melaksanakan program PLS disebabkan latar belakang pendidikan yang tidak mumpuni
- 2) Ketergantungan PKBM pada hibah pemerintah
- 3) Rendahnya kemampuan untuk bersaing dalam mendapatkan dukungan mitra kerja baik dari pemerintah dan pihak lainnya.

Pendidikan sepanjang hayat atau pendidikan seumur hidup (*life long education*) menurut Suprijanto (2007:4) “Pendidikan seumur hidup digunakan untuk menjelaskan suatu kenyataan, kesadaran, asas dan harapan baru bahwa proses dan kebutuhan pendidikan berlangsung sepanjang hidup manusia.” Slogan pendidikan seumur hidup adalah tidak ada kata terlambat, terlalu tua, atau terlalu dini untuk belajar, dalam arti bahwa manusia dalam hidupnya perlu selalu mencari pengetahuan, pengalaman dan pemikiran baru apa pun, kapan pun dan dimanapun. Sejalan dengan hal tersebut Pendidikan Masyarakat (*community education*) diartikan sebagai suatu gerakan pendidikan yang di tujukan bagi persekutuan-persekutuan hidup sehingga mereka mempunyai pandangan, sikap, kebiasaan dan kemampuan tertentu.

Salah satu program dari pendidikan masyarakat diantaranya literasi, program literasi dasar itu biasanya berkaitan dengan pemberantasan buta huruf ataupun keaksaraan fungsional lebih jauhnya lagi macam literasi seperti literasi

seni budaya, literasi keluarga, literasi sosial hingga literasi media yang kini mulai populer dikalangan masyarakat. Dalam rangka mewujudkan program literasi dasar tersebut pegiat literasi maupun pemerintah biasanya membuat suatu wadah yang dapat menyalurkan program tersebut seperti perpustakaan keliling, Taman Baca Masyarakat (TBM) dan lain sebagainya.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa PKBM merupakan pusat kegiatan belajar masyarakat yang dibuat dari, oleh dan untuk masyarakat itu sendiri. PKBM ini membantu memfasilitasi masyarakat untuk belajar dan melanjutkan sekolah yang sebelumnya tidak sempat lulus di pendidikan formal. Maka dari itu berkaitan dengan pendidikan sepanjang hayat bahwa salah satu program dasarnya merupakan literasi dasar seperti pemberantasan buta huruf atau keaksaraan fungsional, sudah seharusnya PKBM menyediakan dan berupaya memberikan pelayanan terbaik bagi masyarakat.

2. Minat Literasi

1) Definisi Minat

Shaleh (2004:262) Menyatakan bahwa “minat adalah suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang.”

Tn (2017) Menyatakan Minat menurut Crow and Crow yaitu “suatu hal yang memiliki hubungan dengan daya gerak yang akan mendukung seseorang untuk tertarik pada sebuah benda, pada orang atau kegiatan tertentu.”

Suprijanto (2007:25) mengatakan bahwa “minat merupakan keinginan yang datang dari hati nurani untuk ikut serta dalam kegiatan belajar, makin besar minatnya, makin besar semangat dan makin besar hasil kerjanya”

2) Definisi Literasi

Dalam pedoman gerakan nasional literasi bangsa (2016:8) didefinisikan bahwa “Literasi dapat diartikan sebagai keberaksaraan, yaitu kemampuan seseorang membaca dan menulis...” . Menurut Neng Gustini (2016) istilah literasi pada umumnya mengacu pada kemampuan atau keterampilan membaca dan menulis, artinya seseorang yang literat adalah orang yang menguasai keterampilan membaca dan menulis dalam bahasa. Sedangkan Ibnu Aji Setiawan (2018) menyatakan bahwa “Literasi adalah seperangkat kemampuan dan keterampilan individu dalam membaca, menulis, berbicara, menghitung dan memecahkan masalah pada tingkat keahlian tertentu yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.”

Dari pengertian minat dan literasi diatas maka minat Literasi merupakan kecenderungan atau ketertarikan individu kepada kegiatan membaca dan menulis.

3) Macam-macam literasi

Rokhman (2018) menyatakan bahwa:

“Penguasaan enam literasi dasar yang disepakati oleh *world economic forum* pada tahun 2015 menjadi sangat penting tidak hanya bagi peserta didik, tetapi juga bagi orangtua dan seluruh warga masyarakat. Enam literasi dasar tersebut mencakup literasi baca tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, literasi budaya dan kewargaan.”

diantaranya sebagai berikut:

- a) Literasi baca tulis, kemampuan seseorang dalam membaca dan menulis, karena membaca merupakan kunci untuk mempelajari segala ilmu
- b) Literasi numerasi, kemampuan untuk mengaplikasikan konsep bilangan dan keterampilan operasi hitung di dalam kehidupan sehari-hari,
- c) Literasi sains, kecakapan ilmiah untuk mampu mengidentifikasi pertanyaan, memperoleh pengetahuan baru, menjelaskan fenomena ilmiah, serta mengambil simpulan berdasar fakta, memahami karakteristik sains, kesadaran bagaimana sains dan teknologi, membentuk lingkungan alam, intelektual, dan budaya, serta kemauan untuk terlibat dan peduli terhadap isu-isu yang terkait sains.
- d) Literasi *finansial*, adalah pengetahuan dan kecakapan untuk mengaplikasikan pemahaman tentang konsep risiko, keterampilan agar dapat membuat keputusan yang efektif dalam konteks finansial untuk meningkatkan kesejahteraan finansial, baik individu maupun sosial dan dapat berpartisipasi dalam lingkungan masyarakat.

- e) Literasi *digital*, kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai bentuk dari berbagai sumber yang sangat luas melalui piranti komputer.
- f) Literasi budaya dan kewargaan, merupakan kemampuan individu dan masyarakat dalam bersikap terhadap lingkungan sosialnya sebagai bagian dari suatu budaya dan bangsa.

3. Pendidikan Orang Dewasa sebagai Salah Satu Strategi Pengembangan Minat Belajar

Pendidikan orang dewasa merupakan strategi dalam pengembangan minat belajar khususnya bagi orang dewasa, dalam pendidikan orang dewasa memiliki beberapa prinsip yang memberikan pengetahuan kepada pendidik atau tutor tentang hal-hal yang harus diperhatikan dalam pembelajaran orang dewasa. sebagaimana menurut Suprijanto (2007:15) mengatakan :

“bahwa prinsip pendidikan orang dewasa dimaksudkan untuk memberi pengetahuan tentang apa saja yang perlu diperhatikan untuk melaksanakan pendidikan orang dewasa dengan baik.” Prinsip pendidikan orang dewasa terdiri dari:

a) Hukum Belajar

Suprijanto (Morgan, et al., 1976) mengemukakan hukum belajar terdiri atas beberapa unsur:

(1) Keinginan Belajar,

Merupakan hal sangat penting yang dapat meningkatkan efektivitas belajar, keinginan belajar dapat timbul karena rasa tertarik yang

mendalam terhadap suatu objek, atau mungkin dapat disebabkan oleh adanya kebutuhan terhadap suatu pengetahuan atau keterampilan tertentu, atau dapat tumbuh dari dorongan dan motivasi orang lain.

(2) Pengertian Terhadap Tugas

Peserta didik harus memperoleh pengertian yang jelas tentang apa yang harus dikerjakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ia harus mengetahui apa yang perlu dibaca, apa yang perlu dicatat, apa yang perlu dipelajari, apa yang perlu dilatihkan, apa yang perlu di diskusikan, apa yang perlu diteliti, apa yang perlu dipraktekkan, dan apa yang perlu dilakukan agar dipelajarinya di rumah.

(3) Hukum Asosiasi,

Belajar dengan menghubungkan ide atau fakta dengan ide atau fakta lain cenderung dapat menghasilkan ingatan yang lebih daripada apabila tidak menghubungkannya. Belajar dengan menghubungkan tersebut adalah salah satu ciri kelebihan orang dewasa dibanding anak-anak, sebab orang dewasa mempunyai banyak stok ide atau informasi yang dapat menarik pelajaran baru.

(4) Minat, Keuletan dan Intensitas.

Dengan hanya sekedar latihan atau pengulangan tanpa didasari dengan minat, hasil belajar tidak akan efektif, penelitian telah membuktikan bahwa minat atau rasa tertarik, keuletan atau kegigihan dan intensitas sangat berpengaruh dalam meningkatkan keberhasilan belajar, dan ini telah diterapkan baik bagi orang dewasa maupun anak, jika minat tinggi

akan merasa terikat dengan tugasnya, memberikan perhatian yang besar terhadap apa yang dia kerjakan dan menikmati pekerjaannya.

(5) Ketetapan Hati

Ketetapan hati sangat menentukan, apakah seseorang akan melanjutkan aktivitasnya atau tidak sama sekali, sedangkan prasangka, kecurigaan dan ketertutupan semuanya akan menghambat proses belajar yang efektif.

(6) Pengetahuan Tentang Keberhasilan dan Kegagalan

Seorang peserta dalam pendidikan orang dewasa tidak akan memperoleh kemajuan dalam proses belajarnya kecuali jika ia mengetahui dalam hal apa saja ia berhasil dengan baik dan dalam apa saja ia gagal.

b) Penetapan Tujuan

Kunci keberhasilan dalam pendidikan orang dewasa adalah mempunyai tujuan khusus tentang perilaku maupun performansi yang jelas dan bergerak menuju ke tujuan tersebut secara konsisten. Beberapa langkah dalam mencapai tujuan khusus tersebut diantaranya menentukan tujuan umum, maksud pendidikan, tujuan khusus dan memilih materi pelajaran.

c) Mengembangkan Sikap, Idealisme dan Minat

Sikap, idealisme, minat dan selera adalah dasar tujuan khusus ranah afektif dan merupakan suatu kualitas emosi yang penting, tidak ada salahnya dengan emosi ini, jika dikendalikan dan diarahkan dengan baik, emosi adalah faktor yang sangat menentukan dalam pendidikan karena emosi cenderung menentukan apa yang dilakukan orang terhadap suatu hal, emosi juga memberikan warna, semangat, dan kebahagiaan hidup.

d) Mengajar Pengetahuan

Pengetahuan yang banyak jumlahnya tidak mungkin diajarkan semuanya, sebaliknya rumus yang rumit, daftar nama yang panjang, tabel yang banyak dan data yang jarang digunakan biasanya dapat ditemukan pada buku pedoman, ensiklopedia, kamus, tidak perlu di ingat secara permanen, peserta didik cukup mempelajari dimana memperolehnya dan bagaimana menggunakan informasi semacam itu.

e) Mengembangkan Kemampuan

Pendidik atau pembimbing harus tahu tipe kemampuan apa yang diinginkan oleh peserta didik, seperti halnya :

- (1) Mengembangkan kemampuan menilai atau mempertimbangkan, peserta didik akan menapai kemajuan belajar lebih banyak jika mereka dapat menilai kualitas yang mereka kerjakan.
- (2) Mengembangkan kemampuan manipulatif atau psikomotor, teknik ini dikenal sebagai *job instruction* (Latihan Instruksi Kerja Jangka pendek)

(3) Mengembangkan kemampuan memecahkan masalah, pemecahan masalah secara umum langkah-langkahnya antara lain : identifikasi masalah, pengumpulan fakta, pembuatan pemecahan masalah alternatif, analisis fakta terhadap pemecahan alternatif dan pemilihan alternatif yang baik.

f) Mendiskusikan isu kontroversial

Suatu isu dikatakan kontroversial jika beberapa cara yang diusulkan untuk memecahkannya bertentangan dengan kepentingan dan kepercayaan sebagian orang.

g) Cara Membentuk kebiasaan

Membentuk dan mengakhiri suatu kebiasaan adalah salah satu hasil pendidikan orang dewasa yang penting, cara yang biasa dilakukan untuk membentuk kebiasaan baru antara lain: menemukan konsep kebiasaan baru, memulai dengan kemauan yang kuat, jangan membiarkan pengecualian sampai kebiasaan baru benar-benar berakar, melakukan latihan pada kesempatan, melakukan latihan sesempurna mungkin, mengatur situasi sehingga menyenangkan dan pembentukan kebiasaan baru seyogianya dari dorongan diri sendiri.

4. Peran Pendidikan *Non Formal*

Menurut Kamil (2011:16) mengatakan bahwa “Bahan belajar yang disediakan pendidikan *Non formal* mencakup keseluruhan pengetahuan dan keterampilan yang berhubungan dengan aspek kehidupan.” Hal ini di tujukan untuk memenuhi berbagai macam kebutuhan belajar yang timbul dalam

kehidupan masyarakat. Kebutuhan belajar terasa dan prioritas program nasional, yang dimaksud kebutuhan belajar terasa adalah kebutuhan belajar yang dibutuhkan oleh setiap anggota masyarakat, sedangkan prioritas program nasional berhubungan dengan tuntutan pengetahuan dan keterampilan yang perlu dimiliki setiap anggota masyarakat, berdasarkan pertimbangan kepentingan nasional. Pada sesi yang lebih ideal semakin nyata dibutuhkan terutama dalam usaha pengembangan dan implementasi belajar sepanjang hayat (*life long learning*).

Pendidikan nonformal berperan sebagai :

- a) Pelengkap (*complement*), Bahan Belajar yang diselenggarakan disekolah,
- b) Penambah (*Suplement*) bahan belajar yang dipealajari disekolah,
- c) Lembaga pilihan lain yang berdiri sendiri (*Substitutif*).

Pentingnya pendidikan nonformal di masyarakat bisa di analisis dari jenis kebutuhan belajar yang beragam, hal ini sejalan dengan pendapat para ahli di bidang pendidikan non formal, menurut Coombs dalam Kamil (2011:16) mengungkapkan bahwa program belajar bagi masyarakat perdesaan di dunia ketiga dapat dikelompokkan kedalam :

- (1) Pendidikan umum atau dasar, meliputi program literasi, pengertian dasar mengenai ilmu pengetahuan dan lingkungan dan sebagainya,
- (2) Pendidikan kesejahteraan keluarga, terutama dirancang untuk menyebarkan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang bermanfaat untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga,

(3) Pendidikan kemasyarakatan,

(4) Pendidikan kejuruan.

Dari berbagai teori diatas minat literasi orang tua merupakan ketertarikan orang tua dalam menguasai kemampuan terhadap suatu bidang, khususnya literasi baca tulis, yang dalam penerapan dan pelaksanaannya tidak bisa lepas dari penerapan prinsip pendidikan orang dewasa yang merupakan bagian dari pendidikan *nonformal*.

5. Hakikat Baca

- 1) Membaca, menurut Henry (2008:7) “membaca adalah suatu proses yang dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata / bahasa tulis.” Sedangkan menurut Neng Gustini (Ma'mur, 2010:138) “membaca merupakan kegiatan rutin yang tidak dapat dipisahkan dari gaya kehidupan manusia modern, terlebih lagi dalam dunia pendidikan.”
- 2) Tujuan membaca, menurut Henry (2008:9) adalah “tujuan membaca untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan.”
- 3) Faktor dan metode yang dapat menumbuhkan minat membaca
Faktor yang dapat mempengaruhi minat baca seseorang diantaranya perkembangan kebiasaan baca tergantung pada kemampuan membaca dasar yang dimiliki serta kemampuan membaca secara mandiri bacaan yang dipilih.

Menurut Sutarno dalam Helzi (2013:143) mengelompokkan faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca diantaranya:

- a) Rasa ingin tahu masyarakat yang tinggi atas fakta, teori, prinsip, pengetahuan, dan informasi yang mereka butuhkan.
- b) Tersedianya bahan bacaan yang menarik, berkualitas, dan beragam di lingkungan masyarakat itu berada.
- c) Tersedianya waktu tertentu yang dapat dimanfaatkan untuk membaca.
- d) Kebutuhan dan rasa ingin tahu masyarakat terhadap informasi yang aktual dan terbaru.
- e) Memiliki prinsip bahwa membaca adalah suatu kebutuhan rohani guna memperoleh keuntungan ilmu pengetahuan, wawasan dan pengalaman serta kearifan.

Sedangkan menurut Ihat Hatimah, et al. (2010:177) metode yang dipertimbangkan efektif untuk meningkatkan minat baca pada aksarawan baru yaitu:

- a) Mempromosikan *list* buku yang dapat diakses oleh pembaca aksarawan baru, dilihat dari jenis, kualitas dan jumlah yang tersedia pada pangkalan baca tertentu. Ketersediaan buku juga ditunjang dengan abstrak dari buku, sehingga para peminta dapat dengan mudah untuk menjelajahi buku mana yang paling dibutuhkan, buku dan kepustakaan harus selektif diperuntukkan bagi pelayanan tertentu.

b) Terdapat kegiatan dimana membaca dipromosikan pada aksarawan baru, beberapa contoh yang perlu dipertimbangkan untuk kebijakan pengembangan minat baca, yaitu:

(1) Promosi bacaan, kegiatan bisa dilakukan kerjasama dengan pihak penulis yang secara utuh menampilkan buku bacaan menggunakan media. Kegiatan ini bisa dilakukan pada beberapa hari besar yang berhubungan dengan pendidikan dan keaksaraan.

(2) Perlombaan membaca, hal ini bertujuan untuk meningkatkan kebiasaan membaca dikalangan aksarawan baru dengan menggunakan perpustakaan dianggap sebagai salah satu potensi dalam pembangunan bangsa. Bahan kontes adalah sejumlah buku tentang sastra : prosa dan puisi, dipilih pihak berwenang atau komite yang ada pada wilayah peserta kontes diwajibkan untuk mengembangkan dan menyampaikan beberapa ringkasan dari buku yang dibacanya.

(3) Bedah buku, strategi hemat biaya rendah dengan kemampuan untuk mencapai sasaran yang lebih besar adalah bedah buku. Penyelenggaraan atau otoritas pada daerah tertentu bekerjasama dengan pustakawan atau pengelola taman bacaan masyarakat dan forum dapat menetapkan jenis buku yang akan diungkap dan dilanjutkan dengan pameran buku.

- (4) Upaya untuk membacakan buku, cara ini mungkin baru tapi bisa dikombinasikan dengan tanya jawab penugasan yang berujung pada upaya memotivasi untuk membaca dan menulis.
- (5) Pembacaan puisi kreatif, sebenarnya terdapat potensi lokal yang berhubungan dengan membaca seperti pembacaan hikayat atau wawacan. Pada kesempatan lain pembacaan dapat dipadukan dengan nyanyian dan ritme tertentu sehingga memungkinkan penjiwaan dalam membaca. Upaya untuk menggunakan cerita rakyat sebagai bagian dari peningkatan minat baca perlu lebih dikembangkan ditunjang dengan sastra dan budaya dan daerah yang mudah dipahami masyarakat. Beberapa lagu daerah yang populer untuk wilayah tertentu potensi untuk dijadikan materi pembacaan puisi kreatif.
- (6) Buku bergambar, buku seperti ini dapat menolong aksarawan baru menghayati buku yang dibacanya. Buku bergambar yang paling menarik yang menantang dan membuat masalah. Gambar harus cukup jelas dan tidak memberikan tafsiran yang terlalu berbeda.
- (7) Jam cerita, kegiatan ini sebenarnya telah menjadi bagian dari siaran lokal, bila ini dipadukan dengan pembelajaran bagi aksarawan baru dapat dikembangkan cerita yang akan direspon oleh aksarawan baru dalam bentuk tugas yang akan dibahas di kelas.
- (8) Bermain peran bagi aksarawan baru, melalui kemampuan membaca skrip awal, aksarawan baru dapat ditugasi untuk membaca dan

memerankan atau simulasi peran berdasarkan penghayatan pada bacaan, untuk lebih menjiwai pengelola dapat memadukan dengan pengaturan ruangan yang menunjang penghayatan pada bacaan, bahan yang diangkat dapat diambil dari buku atau bagian dari buku yang berhubungan dengan kehidupan peserta belajar keseharian.

- (9) Wayang, bermain peran dapat dikombinasikan dalam pembuatan wayang atau boneka yang dibuat oleh peserta belajar baik dengan menggunakan tanah liat, batang pohon, kertas koran bekas atau wayang dan boneka yang dibuat di pasaran. Presentasi mereka berdasarkan cerita atau episode dari sebuah buku, antara pameran dan penonton dapat melakukan dialog berdasarkan pada improvisasi masing-masing.
- (10) Kompetisi kuis, kuis ini ditujukan untuk mendorong peserta belajar dewasa agar menggunakan nalar yang diperoleh hasil membaca buku pelajaran sambil mempromosikan mereka sendiri. Pemeranan dalam kuis dapat diukur dalam peringkat antara delapan sampai sepuluh terbaik.
- (11) Permainan, beberapa materi yang dibaca dari buku dapat dikembangkan pada pembelajaran yang lebih luas dalam bentuk permainan, menggunakan *jigsaw*, *cardgames* terutama materi yang berhubungan dengan karakter dan jauh lebih menarik.
- (12) Promosi buku, promosi buku dapat sangat berarti bagi pembaca maupun mereka yang memiliki minat lebih, melalui ringkasan yang

ada dalam buku, promosi jenis dan harga buku, jenis dan isi cerita atau dengan mempromosikan naskah-naskah lokal yang belum dicetak yang dapat memberikan rangsangan pada minat baik pada mereka yang membutuhkan peluang membaca maupun untuk kepentingan ragam lainnya.

Dari beberapa pengertian diatas kegiatan budaya baca memiliki tujuan agar Ibu-ibu anak PAUD KOBER Al Hikmah di PKBM Al Istiqomah memiliki ketertarikan dan mampu untuk membudayakan baca buku, semua usaha peningkatan minat baca banyak menyangkut teknis namun yang lebih penting dari itu adalah kesatuan antara pembelajaran refleksi dan aplikasinya.

6. Gerakan Tasikmalaya Membaca

Imam Mudofar (Kabar Priangan, 2 November 2016) Menyatakan menurut alfian kepala dinas pendidikan dan kebudayaan kabupaten Tasikmalaya, Gerakan Tasikmalaya Membaca ini sebagai upaya untuk meningkatkan minat baca khususnya dikalangan masyarakat Kabupaten Tasikmalaya. Irfan Wahab (RMOLJABAR, 16 November 2016) Menyatakan “Wacana Gerakan Tasikmalaya Membaca ini digelar melihat minat budaya baca di masyarakat saat ini sudah mulai memudar, masyarakat lebih memilih bermain gadget daripada membaca”. Billy Antoro (2017:147) Untuk mendukung deklarasi Kabupaten Tasikmalaya Membaca pada 19 Desember 2016, diterbitkan Instruksi Bupati Tasikmalaya tentang Gerakan Tasikmalaya Membaca. Peraturan ini lalu dilengkapi dengan pembuatan Susunan Tim Kerja Pelaksana Gerakan Tasikmalaya Membaca. Dinas Pendidikan

mengeluarkan Instruksi Kadisdik yang menekankan bahwa sekolah menjadi pusat budaya membaca.

Dari beberapa sumber kabar berita diatas Gerakan Tasikmalaya Membaca merupakan program yang diselenggarakan oleh Pemerintah Kabupaten Tasikmalaya melalui Dinas Pendidikan, dengan Tujuan meningkatkan minat baca masyarakat di Kabupaten Tasikmalaya.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Dalam penelitian .ini ada beberapa hasil penelitian relevan dengan penelitian yang peneliti buat diantaranya:

- a. Penelitian Nurasih Hasanah (2017) Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam skripsinya yang berjudul "Program Literasi Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa SMA Negeri 8 Yogyakarta" yang membahas mengenai jenis-jenis program literasi sekolah dan upaya guru BK dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa jenis-jenis program literasi sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas X dan XI di SMA Negeri 8 Yogyakarta trbagi dua yaitu membaca non pelajaran dan membaca kitab suci dan menulis yang meliputi menulis rangkuman serta menulis esai sedangkan untuk upaya guru BK dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas X dan XI di SMA Negeri 8 Yogyakarta meliputi literasi menulis esai dan bimbingan konseling maupun *home visit* semua jenis kegiatan dilaksanakan di pagi hari sehingga menuntut siswa datang lebih awal, terdapat perubahan yang signifikan dengan adanya

kegiatan literasi, siswa jadi lebih disiplin dalam membaca dan menulis, serta siswa juga lebih tepat waktu datang ke sekolah.

- b. Anik Beti Ratnawati (2017) Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Surakarta “Program Literasi dalam Peningkatan Mutu Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII A SMP Negeri 2 Plupuh, Sragen Tahun Pelajaran 2016/2017” yang membahas mengenai bagaimana pelaksanaan program literasi dalam peningkatan mutu proses belajar mengajar pendidikan agama islam siswa kelas VII A SMP Negeri 2 Plupuh, Sragen. Hasil dari penelitian ini menunjukan bentuk kegiatan literasi di SMP Negeri Plupuh yaitu membaca buku umum pada hari senin secara mandiri dan membaca Al Quran pada hari Selasa, Rabu, Kamis dan Sabtu melalui panduan guru. Dalam kegiatan ini siswa membaca buku yang tersedia di masing-masing kelas secara mandiri kemudian merangkum hasil bacaannya dan dikumpulkan kepada wali kelas. sedangkan literasi Al Quran baru sebatas kegiatan membaca surat pendek dipandu oleh guru kemudian siswa menirukan, pelaksanaan kegiatan ini dititikberatkan kepada kemampuan membaca buku bacaan, kemampuan membaca Al Quran dan membentuk akhlak mulia, serta membentuk budaya baca pada siswa.
- c. Indah Rachma Cahyani (2016) Jurusan Ilmu Informasi dan Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Airlangga “Peran Orang tua dan Guru dalam Mengembangkan Literasi Dini (*Early Literacy*) Di Kabupaten Sidoarjo” yang membahas mengenai peran orang tua dan guru dalam

mengembangkan serta menumbuhkan kemampuan awal literasi pada anak, hingga mengembangkan sinergisitas orang tua dan guru dalam bersama-sama mengembangkan literasi dini pada anak. Hasil dari penelitian ini adalah sebagai *role model* anak, orang tua bisa dikatakan belum bisa dan belum mampu menjadi model yang baik untuk anak mereka dalam kegiatan mengembangkan literasi dini disini dibuktikan bahwa sebanyak 74 dari 100 orang responden yang diteliti dinyatakan lebih sering melakukan kegiatan menonton televisi daripada membaca buku, dan tidak ketersediaan *quality time* bersama anak adalah karena orang tua sibuk bekerja, dalam penelitian ini diketahui secara signifikan guru berperan dalam kegiatan mengembangkan literasi anak usia dini di sekolah.

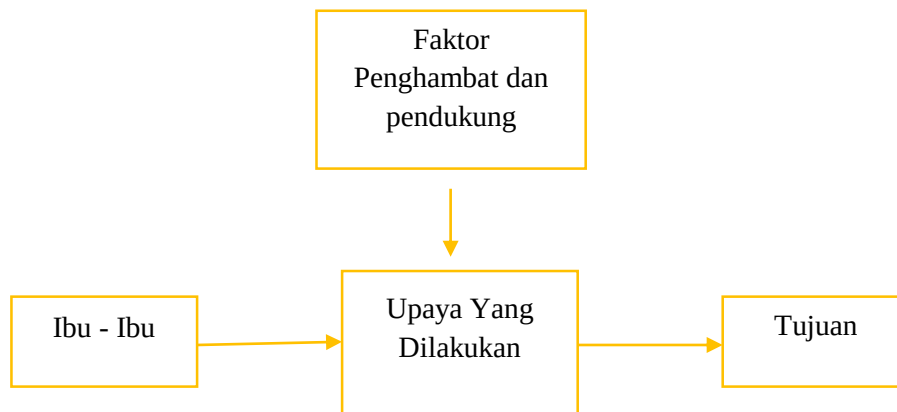
- d. Juniawan Hidayanto (2013) Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang “Upaya Meningkatkan Minat Baca Masyarakat melalui Taman Bacaan Masyarakat Area Publik di Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang” yang membahas mengenai upaya taman bacaan masyarakat dalam meningkatkan minat baca dan berbagi kendala yang dihadapi oleh taman bacaan masyarakat di kecamatan ungaran timur kabupaten Semarang. Hasil penelitian ini upaya yang dilakukan oleh taman bacaan masyarakat dengan melakukan berbagai kegiatan diantaranya dengan melakukan berbagai kegiatan literasi dan usaha kreatif, kendala yang dialami diantaranya kurangnya pendampingan dan ruang tempat menyimpan buku yang kurang luas, solusi dalam meminimalisir kendala dengan

melakukan berbagai kegiatan dan usaha produktif sehingga masyarakat lebih sering dan tidak canggung dalam menggunakan layanan TBM area publik.

C. Kerangka Berpikir

Menurut Sugiyono (2009:283) mengatakan bahwa “kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

Gambaran kerangka Pemikiran



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran dapat diajukan pertanyaan penelitian, yang diharapkan dapat menjawab apa yang diteliti

- Bagaimana Profil kegiatan Budaya Baca dalam mendukung kegiatan Gerakan Tasikmalaya Membaca?
- Bagaimana upaya yang dilakukan Pengelola PKBM dalam memanfaatkan waktu luang ibu melalui program budaya baca?
- Bagaimana faktor pendukung dan penghambat Pengelola PKBM dalam memanfaatkan waktu luang ibu melalui program budaya baca?